

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter. Dalam wawancara yang digunakan sekitar 70% adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sebagai pewawancara telah menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dan sisanya adalah wawancara tidak terstruktur berupa percakapan informal dalam proses penelitian yang bersifat santai, dalam artian ketika peneliti memerlukan data atau penjelasan tambahan dari informan.⁵⁸

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat, dan tidak ikut serta dalam kegiatan penilaian autentik, sampai diperoleh data yang lengkap dari awal hingga akhir kegiatan pengambilan penilaian, terutama dalam hal ini penilaian autentik aspek psikomotorik dan afektif.

Teknik dokumentasi yang digunakan dokumentasi resmi foto hasil peneliti. Dokumentasi resmi berupa data guru, data peserta didik maupun data kelengkapan instrument penilaian yang dilakukan oleh guru yang diperoleh peneliti melalui TU maupun guru yang bersangkutan, dan foto hasil peneliti berupa foto-foto yang diambil secara pribadi oleh peneliti ketika kegiatan penilaian berlangsung, dan juga

⁵⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzz Media, 2014), h. 122

dokumentasi kondisi sekolah serta data-data yang diperlukan oleh peneliti yang dapat diambil secara langsung oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kamera.

Seluruh data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata dengan cara sedemikian rupa sehingga menjadi kalimat yang mudah difahami karena menggambarkan secara detail dari pelaksanaan penilaian autentik yang ada di lapangan bagi pembaca yang membaca hasil tulisan ini mampu membayangkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, dan lebih terperinci dari pelaksanaan tes sumatif maupun formatifnya, maka peneliti menjabarkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penilaian Autentik Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

- a. Test Sumatif

Test sumatif yang diteliti adalah test Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin yang dijadwalkan pada hari kamis, 02 Desember 2021.

- 1) Penilaian Aspek Kognitif

- a) Perencanaan

Sesuai dengan acuan kurikulum 2013, maka sebelum dilaksanakan penilaian, terlebih dahulu harus direncanakan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika pengambilan penilaian, seperti yang telah peneliti cantumkan pada landasan teori mengenai standar perencanaan penilaian autentik. Dalam hal pengambilan Penilaian

Akhir Semester (PAS) di MI Al-Istiqamah Banjarmasin ini, yang melaksanakan pembuatan soal adalah guru yang bersangkutan, yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut.

Jadi, sebelum melaksanakan Penilaian Akhir Semester (PAS), masing-masing guru kelas dan guru mata pelajaran melakukan pembuatan kisi-kisi dan soal yang tentu saja di rencanakan, ditelaah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan indikator kemampuan siswa, dirumuskan dan di buat secara bersama-sama sehingga soal Al-Qur'an Hadist yang diberikan pada Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah yang sesuai dengan kurikulum 2013. Karena dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) ini, guru hanya mengukur kognitifnya saja, maka instrument yang digunakan pun instrumen penilaian untuk kognitif saja, yaitu dengan menggunakan soal pilihan ganda dan essay dengan jumlah soal 45 (40 pilihan ganda dan 5 essay), untuk melihat kisi-kisi dan soal yang digunakan dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) ini, sudah saya muat dalam halaman lampiran 4

b) Pelaksanaan

Pada tahapan Pelaksanaan, pengambilan penilaian dalam kurikulum 2013 pun harus memenuhi standar pelaksanaan yang sesuai, yaitu yang saya cantumkan dalam landasan teori pada bab 2. Hal *pertama* yang harus dilakukan adalah melakukan kegiatan penilaian yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan di awal. Dalam penelitian ini, saya melihat pengawas ulangan melaksanakannya dengan mengawali kegiatan tersebut berdasarkan prosedur yaitu membuka kegiatan ulangan, membagikan kertas soal maupun jawaban, menjelaskan tata cara menjawab kepada

peserta didik dan menjelaskan soal-soal yang tidak jelas ketikannya atau yang kurang difahami oleh peserta didik.

Kedua, Guru menjamin pelaksanaan ulangan yang bebas dari tindakan kecurangan. Dalam pengamatan saya, guru pengawas ulangan melakukan upaya tersebut dengan mengatur kursi tempat duduk peserta didik dengan memiliki jarak yang sesuai yang memungkinkan untuk peserta didik tidak mencontek pada teman sebelah atau saling memberi kode jawaban. Guru juga selalu berjalan berkeliling kelas untuk memastikan peserta didik tidak saling berdiskusi atau mencontek satu sama lain. Selain itu di sekolah ini juga dilengkapi dengan CCTV yang juga akan mempermudah guru ataupun kepala sekolah untuk memantau aktifitas di dalam kelas.

Ketiga, guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik. Dalam pengamatan peneliti, guru Al-Qur'an Hadist MI Al-Istiqamah Banjarmasin melaksanakan pemeriksaan jawaban peserta didik tidak langsung pada hari itu juga, melainkan menunggu seluruh mata pelajaran selesai dilaksanakan, sehingga tidak bisa langsung memberikan umpan balik atau komentar kepada peserta didik.

Keempat, guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan remedial. Dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah berlangsung, ketika semua mata pelajaran selesai dilaksanakan, guru Al-Qur'an Hadist pun melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan ternyata ada beberapa peserta didik yang tidak memenuhi

KKM dan ini dilakukan remedial pada hari setelah Penilaian Akhir Semester (PAS) berakhir untuk peserta didik memperbaiki nilai sehingga memenuhi KKM.

c) Pengolahan Hasil Penilaian Autentik

Pengolahan hasil penilaian, harus dilaksanakan dengan prosedur yang berurutan dan jelas sehingga terhindar dari kesalahan dalam menyajikan nilai. Berikut hasil pengamatan saya terhadap pengolahan nilai oleh guru mata pelajaran Al-Qur'ah Hadist disesuaikan dengan pedoman yang sudah saya cantumkan pada landasan teori. Pada standar pengolahan penilaian autentik, hal *pertama* yang harus dilakukan guru adalah memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai, dari pengamatan peneliti, guru memberikan skor untuk setiap jawaban yang benar adalah 2, dari 40 soal untuk pilhan ganda dan 4, dari 5 soal untuk essay, Sehingga jika jawaban peserta didik benar semua, maka nilai untuk ulangan akhir nya saja yang diperoleh peserta didik adalah $2 \times 40 = 80$ ditambah $4 \times 5 = 20$ maka hasilmnya adalah 100. Itu hanya olahan nilai untuk Penilaian kognitif saja, untuk pengolahan nilai akhir yang telah dilaksanakan oleh peserta didik selama satu semester, maka guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan Rapot Digital Madrasah (RDM) dengan rumus bobot nilai 70% PH dan 30% PAS/PAT yang terlampir dalam Lampiran 5.

d) Penyajian Hasil Penilaian Autentik

Penyajian hasil penillaian autentik yang dilakukan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin tersebut menggunakan prosedur seperti berikut: *Pertama*, guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran untuk ditulis dalam dua bentuk buku laporan (buku laporan untuk KI 1 dan

KI 2, dan buku laporan untuk KI 3 dan KI 4) bagi masing-masing peserta didik. Sesuai hasil observasi yang saya peroleh ketika mengobservasi pelaksanaan penyajian nilai oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Istiqamah Banjarmasin, prosedur pertama ini telah dilaksanakan, dalam hal ini guru menyajikan angka dan juga deskripsi hasil belajar pada Penilaian Akhir Semester (PAS) berdasarkan format yang sudah tersedia dalam Raport Digital Madsarah (RDM).

Kedua, Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas. Berdasarkan hasil observasi saya, prosedur kedua ini pun tidak dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut, bukan hanya guru tersebut, tetapi juga semua guru tidak melaksanakannya. Hal ini dikarenakan menurut guru tersebut bahwa rapat dewan guru dilakukan setahun sekali yaitu pada semester genap dalam menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik. Karena ini merupakan semester ganjil, maka tidak ada rapat dewan guru dalam menetapkan nilai. Hanya dari guru masing-masing dengan wali kelas yang bersangkutan.

Ketiga, guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orangtua/wali murid. Prosedur ini dilaksanakan oleh setiap wali kelas termasuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist karena guru Al-Qur'an Hadist tersebut adalah wali kelas itu sendiri. Dalam hal ini di MI Al-Istiqamah Banjarmasin menerapkan bahwa untuk laporan hasil belajar/raport harus di ambil oleh orangtua /wali murid sehingga dalam proses pembagian laporan hasil belajar/raport tersebut wali kelas akan

menyampaikan hasil perkembangan peserta didik yang bersangkutan dalam satu semester.

2) Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, pelaksanaan penilaian afektif pada test sumatif di MI Al-Istiqamah Banjarmasin adalah dilakukan guru dengan merata-rata sikap murid dari awal semester hingga akhir semester berdasarkan pengamatan guru secara umum, dimana pengamatan tersebut dilaksanakan secara tersirat dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Maksud dari tersirat disini adalah bahwa guru mengamati sikap siswa yang kemudian di jadikan sebagai data penilaian afektif meskipun tidak tertulis, hanya berdasarkan pengamatan saja yang kemudian disimpulkan menjadi kebiasaan sehari-hari siswa. Kemudian di tuangkan dalam raport dan ditulis dalam kolom kepribadian yang mencakup kelakuan, kerajinan, kerapian dan kebersihan dengan penilaian berupa A, B dan C yaitu A = amat baik, B = Baik, C = Cukup.

3) Penilaian Aspek Psikomotor

Dalam aspek psikomotor dalam test sumatif di MI Al-Istiqamah Banjarmasin mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dilakukan dengan sistem praktek, yaitu peserta didik diminta untuk melafalkan salah satu surah dalam Al-Qur'an dengan hukum bacaan/ tajwid yang benar. Penilaian ini dilaksanakan setelah pelaksanaan penilaian kognitif selesai, dalam pembuatan soal atau ketentuan apa yang di praktekkan adalah dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan praktik tersebut, instrumen penilaian yang digunakan oleh guru adalah daftar *check list*, yaitu daftar hukum bacaan izhar dan idgham yang ada pada surah Al- Qari'ah, kemudian guru hanya mencheck list bagian mana yang peserta didik terapkan dan mengosongkan bagian mana yang tidak diterapkan oleh peserta didik. Untuk instrumen penilaian psikomotor telah peneliti tuangkan di dalam lampiran 5.

Setelah dilaksanakan penilaian tersebut, maka guru mengolah nilai praktek ini dengan cara mengambil beberapa poin yang peserta didik laksanakan dari setiap poin yang telah guru sediakan sebagai penerapan hukum tajwid, setelah didapatkan nilai praktek ini, maka digabungkan dengan nilai dari aspek kognitif yang di kemudian ambil rata-ratanya lalu dimasukkan dalam raport.

b. Test Formatif

Dalam melakukan penelitian terhadap penilaian autentik test formatif yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin ini, peneliti hanya mewawancarai dan mendokumentasi dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan saja, tidak seperti pada test sumatif yang sampai pada pengolahan nilai dan penyajian hasil, karena test formatif hanya dilakukan pada tiap pertemuan atau tiap habis satu bab pelajaran saja, dan tidak sampai pada pengolahan nilai untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan hasil belajaran peserta didik layaknya test sumatif. Berikut ini hasil observasi peneliti terhadap perencanaan dan pelaksanaan test formatif yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

1) Pelaksanaan penilaian Aspek Kognitif

a) Perencanaan

Dalam melaksanakan penilaian autentik test formatif ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru yang bersangkutan melakukan perencanaan dalam bentuk kisi-kisi dan butir soal. Terkadang juga tidak membuat perencanaan misalnya dalam penugasan. Sedangkan untuk aspek afektif, dan psikomotor biasanya guru merencanakan instrument yang akan digunakan. Terlampir dalam lampiran 5

b) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dari penilaian autentik yang diterapkan guru dikelas terlihat terstruktur dan dilaksanakan sesuai prosedur yang penulis dapatkan dari landasan teori, khususnya untuk penilaian aspek kognitif yang terlihat rapi, untuk penilaian afektif dan juga psikomotor terlihat guru masih kurang sesuai dengan prosedur, hal ini dikarenakan tidak adanya penskoran yang jelas untuk pencapaian peserta didik dalam aspek afektif maupun psikomotor yang seharusnya dibuat oleh guru pada tahapan perencanaan. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru di kelas berdasarkan acuan peneliti yaitu sesuai dengan yang tertulis pada landasan teori. Berikut ini merupakan daftar check list yang peneliti lakukan selama observasi pelaksanaan penilaian autentik oleh guru Al-Qur'an Hadist pada test formatif:

Tabel 4.4 Daftar Chek List observasi peneliti terhadap pelaksanaan penilaian Autentik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin

No	Standar pelaksanaan penilaian autentik	A	TA
1	Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran	✓	
2	Guru menjamin pelaksanaan ulangan yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan	✓	
3	Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik yang selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik	✓	
4	Guru menindak lanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan	✓	
5	Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijaksanaan berbasis hasil belajar peserta didik		✓

Keterangan:

A = Ada

TA = Tidak Ada

2. Faktor-Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin, yang merupakan faktor yang mendukung

pelaksanaan penilaian autentik di MI Al-Istiqamah Banjarmasin khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama yang baik antara guru yang satu dengan yang lainnya dalam mengawas ujian serta tersedianya CCTV sehingga pelaksanaan ujian berjalan lancar tanpa adanya tindak kecurangan dari peserta didik.
 - b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan ujian khususnya aspek kognitif, karena ujian ini hanya menilai kognitifnya saja berupa soal, ruangan kelas, dan perlengkapan ujian yang lainnya sehingga pelaksanaan ujian berjalan dengan lancar.
 - c. Tersedianya bahan ajar berupa buku kurikulum 2013 yang memadai sehingga memudahkan guru menjadikannya sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian autentik.
 - d. Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sehingga memudahkan guru memilih jenis penilaian (instrumen) apa yang akan digunakan.
3. Faktor–Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin, yang merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di MI Al-Istiqamah Banjarmasin khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam penyajian hasil penilaian autentik sesuai format kurikulum 2013, dikarenakan tidak adanya penyuluhan terhadap hal tersebut.
- b. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sekaligus mengajar, sehingga menyebabkan penilaian aspek afektif kurang terlaksana.
- c. Kurangnya pengetahuan guru terhadap format penilaian yang sesuai kurikulum 2013 sehingga ada beberapa penilaian yang dikira dan dirata-rata sesuai dengan apa yang guru lihat, tanpa ada yang jelas.

B. Pembahasan

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah diperoleh, yakni mengenai segala hal yang terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai implementasi dari kurikulum 2013 di kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Data-data tersebut diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan penyajian hasil dari penilaian autentik maupun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian autentik di MI Al-Istiqamah Banjarmasin tersebut.

Berikut ini merupakan analisis dari data-data yang telah didapatkan pada penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya maka peneliti menyusun analisis data tersebut dalam beberapa poin dibawah ini.

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Secara umum pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran AlQur'an Hadist di kelas IV yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan dengan istilah "setengah matang" menurut penulis, hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang berkaitan dengan dengan pelaksanaan penilaian pada saat penelitian yang menurut penulis kurang sesuai dengan teori yang penulis dapatkan. Ada beberapa faktor penghambat yang belum guru temukan cara untuk menghindari atau meminimalisir terhadap faktor yang mempengaruhi sempurna aatau tidaknya pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan.

Berikut ini merupakan uraian analisis dari peneliti terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik yang sudah sesuai dengan teori maupun yang belum sesuai dengan teori.

- a. Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif

- 1) Perencanaan

Berdasarkan atas hasil penelitian berupa data yang telah peneliti sajikan pada halaman sebelumnya, analisis peneliti terkait perencanaan pelaksanaan penilaian autentik pada aspek kognitif terkait dengan penilaian sumatif maupun formatif, terlihat ada beberapa faktor yang tidak sesuai dengan teori yang dijadikan oleh peneliti sebagai pedoman, seperti yang telah tertuang dalam landasan teori peneliti, yaitu untuk perencanaan terdiri dari beberapa hal berikut:

- a) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu, hal ini telah dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadist tersebut dalam bentuk kisi-kisi soal yang terdapat di lampiran.
- b) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar, hal ini pun sudah dimuat dalam kisi-kisi soal, seperti yang tercantum dalam lampiran.

2) Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan penilaian autentik, guru menggunakan test tertulis untuk aspek kognitifnya, untuk penilaian aspek afektifnya adalah pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung, serta praktek atau unjuk kerja untuk penilaian aspek psikomotor.

Menurut analisis peneliti, pemilihan instrument penelitian tersebut sudah sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian autentik yang ada. Bahwa memang instrument-instrument tersebut termasuk ke dalam salah satu instrumen yang mesti digunakan dalam penilaian autentik, dan juga penilaian pada umumnya tidak bisa terlepas dari instrument-instrument tersebut. Hanya saja menurut peneliti, untuk penilaian afektif guru sebaiknya membuat format penailain agar lebih mempermudah penilaian. Untuk penilaian psikomotor sebaiknya guru lebih memperbanyak pemilihan instrument menggunakan portfolio atau proyek agar lebih dapat mengeksplor kemampuan berfikir peserta didik.

3) Pengolahan

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, guru melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi khusus dari madrasah yaitu Raport Digital Madrasah (RDM) dengan memasukkan seluruh nilai ulangan harian, PTS, dan PAS kemudian melalui aplikasi tersebut akan diperoleh hasil akhir dari seluruh nilai yang peserta didik dapatkan selama proses belajar mengajar.

Menurut analisis peneliti, sesuai dengan dengan karangan tentang standar penyajian hasil penilaian autentik, hal tersebut sudah cukup sesuai dengan standar penulisan penyajian laporan hasil belajar peserta didik yang seharusnya pada kurikulum 2013 dengan menggunakan deskriptif naratif dan angka.

Berdasarkan uraian mengenai analisis penetiti terhadap pelaksanaan penilaian autentik pada MI Al-Istiqamah Banjarmasin di atas, maka untuk lebih mempermudah penjelasan, pelaksanaan penilaian autentik di MI Al-Istiqamah Banjarmasin dapat diukur dengan angka menggunakan rumus berupa daftar sheck list yang peneliti kutip dari buku berjudul pembelajaran TEMATIK (teori, praktik, dan penilaian) karangan DR. Deni Kurniawan, M.Pd dengan mengambil daftar check untuk pelaksanaan penilaiannya saja, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar sheck list penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor				Rata-rata Skor Tiap Aspek
		1	2	3	4	
1	Ada prosedur penilaian yang jelas			✓		
2	Pemilihan teknik evaluasi yang				✓	

	digunakan sesuai dengan tema pembelajaran				
3	Tes atau non tes yang digunakan, benar-benar mengukur kemampuan yang ingin dicapai			✓	
4	Jumlah test yang dianjurkan sesuai dengan jumlah tujuan pembelajaran khusus yaang ingin dicapai				✓
5	Terdapat kunci jawaban yang jelas				✓
6	Terdapat sistem skoring yang jelas			✓	

Berdasarkan tabel tersebut menghitung hasilnya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahh nilai tiap poin}}{\text{jumlah poin yang dinilai}}$$

Maka, diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{3+4+3+4+4+3}{6} \\ &= \frac{21}{6} \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Dari hasil 3,5 tersebut, dikonversikan menggunakan skala 1-4 ke skala 1-100, dengan

rumus berikut ini

$$\text{SNS } 4 \times 25 = \text{SNS } 100$$

Keterangan:

SNS 4 = Skor Nilai Skala 4

SNS 100 = Skor Nilai Scala 100

Nilai yang telah diperoleh dengan skala 1-4 di atas, lalu dikonversikan ke skala 1-100 dengan perhitungan:

$SND\ 4 \times 20 = SNS\ 100$

$3,5 \times 20 = 70$

Jadi, proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan di MI Al-Istiqamah Banjarmasin jika digambarkan dalam bentuk angka, maka angka yang diperoleh adalah 70 dengan predikat B. Ini dapat dikatakan baik, hanya saja kurang sempurna yaitu pada bagian tertulisnya saja atau dokumen-dokumen pada aspek penilaian afektif yang seharusnya sesuai dengan standar penilaian autentik seperti yang peneliti dapatkan pada teori-teori tentang penelitian autentik pada kurikulum 2013.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

Dilihat dari hasil data yang diperoleh pada penelitian di MI Al-Istiqamah Banjarmasin, seperti yang tertulis dalam penyajian data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan autentik, baik yang mendukung maupun yang menghambat, maka peneliti menganalisis secara umum tentang permasalahan tersebut ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Istiqamah Banjarmasin, merupakan lulusan dari UIN Antasari Banjarmasin, jurusan PGMI. Lulusan perguruan tinggi merupakan standari bagi para guru untuk mengajar di sekolah-sekolah terutama SD/MI, pendidikan guru minimal adalah telah menempuh jenjang S1, karena ini dianggap lebih mumpuni dibandingkan dengan hanya lulusan SMA sederajat saja.

Berdasarkan dari latar belakang pendidikan guru tersebutlah maka analisis penulis mengenai mata pelajaran yang diajarkan dengan lulusan guru adalah sesuai, jurusan PGMI cocok untuk mengajarkan materi-apapun dalam ranah MI, baik itu mata pelajaran umum ataupun keagamaan. Dalam hal ini, maka kemampuan guru tersebut dalam mengajar materi Al-Qur'an Hadist sudah sesuai untuk penempatan pengajaran mata paara tersebut.

2) Pengalaman guru

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari penelitian bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Istiqamah Banjarmasin telah mengajar selama kurang lebih 4 tahun sebagai wali kelas. Sesuai dengan jurusannya. Selama kuang lebih 4 tahun, guru tersebut menggunakan kurikulum yang sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah yaitu KTSP dan Kurikulum 2013.

Menurut hasil itulah analisis peneliti mengatakan bahwa pengalaman guru dalam mengajar adalah lumayan banyak, terutama dari segi materi yang memang sudah termasuk dalam bidang untuk guru MI, untuk penyesuaian dengan kurikulum

2013, pengalaman guru untuk melaksanakannya sudah sesuai dengan pengaplikasian nilai peserta didik dengan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini.

b. Faktor Peserta didik

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, faktor pelaksanaan penilaian autentik ini juga ada pada peserta didiknya, terutama dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dari hasil belajar yang peneliti dapatkan, hampir separuh peserta didik kelas IV MI Al-Istiqamah mengalami remedial ketika Penilaian Akhir Semester (PAS) ini.

Menurut analisis peneliti., hal ini terjadi karena peserta didik yang kurang serius belajar dan banyak main-main saja. Selain karena faktor kemalasan peserta didik, kemampuan atau tingkatan berfikir peserta didik yang menurut guru juga tidak sama, terdapat kemampuan berfikir yang berbeda pada setiap peserta didik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari data yang telah peneliti dapatkan dilapangan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penilaian autentik disekolahan tersebut berupa buku-buku kurikulum 2013 yang cukup memadai, alat-alat peraga yang lebih banyak dari hasil kreatifitas guru terutama karena materi yang diajarkan lebih banyak praktek, maka kemampuan guru dalam mendemonstrasikan hal yang dilihat.

Menurut analisis peneliti, dengan adanya sarana dan prasarana seperti diatas, maka pelaksanaan penilaian autentik sudah bisa dilaksanakan dengan baik dan cukup

memadai sesuai dengan keadaan yang ada dan didukung pula dengan keterampilan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut.